

ANALISIS KUALITAS SMART LIVING DI KABUPATEN DELI SERDANG

ATIKAH SALSABILA CAPAH

NPP. 30.0075

Asdaf Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email : atikahcapah816@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Agung Nurrahman, S.STP, M.PA

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : *Smart living is one of the indicators of a smart city which has a goal of feasibility of people's standard of living, feasibility of lifestyle, quality of life and things that support mobility. Smart living has three influential dimensions, namely harmony, health and mobility. However, there are several problems that occur in each dimension of smart living, such as sub-optimal waste disposal, rising unemployment rates, APM health service programs that are not yet optimal, and hampered mobility. The location of this research was carried out at the Department of Communication, Information, Statistics and Coding of the Deli Serdang Regency and the Planning Agency of the Regional Planning, Research and Development Agency for the City of Deli Serdang. **The purpose** of this study is to Analyzing the quality of smart living in Deli Serdang Regency. **The research method** used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data in this study were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **The results** of this study are based on the smart city theory of smart living indicators which analyze the quality of smart living with three dimensions that affect the quality of smart living. The Result study shows that in general the quality of smart living in Deli Serdang Regency can be categorized as having good quality. The results of this study indicate that urban spatial control in Deli Serdang Regency is running well. Although the health dimension has constraints from the Deli Serdang Regency Government such as the lack of socialization regarding the APM program which is considered by the people of Deli Serdang Regency to be not so influential in facilitating queuing services at the Deli Serdang Regency public hospital. **Conclusion** As for suggestions from researchers to increase outreach to the community about electronic-based service programs from the government to the community so that the community can access or receive services quickly and responsively and so as to build good coordination and improve even better communication and information technology considering the duties and functions of the Diskominfo, namely assist the government in facilitating the affairs of service to the community.*

Keywords: *Quality, Smart City, Smart Living*

ABSTRAK

Pernyataan Masalah / Latar Belakang (GAP) : Smart living merupakan salah satu indikator smart city yang memiliki tujuan untuk kelayakan taraf hidup masyarakat, kelayakan pola hidup, kualitas hidup dan hal yang mendukung mobilitas. Smart living memiliki tiga dimensi yang berpengaruh yaitu harmoni, kesehatan dan mobilitas. Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi di tiap dimensi smart living seperti pembuangan sampah yang kurang optimal, tingkat pengangguran yang meningkat, program pelayanan kesehatan APM yang belum optimal, serta terhambatnya mobilitas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Deli Serdang dan Badan Perencanaan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Deli Serdang. **Tujuan penelitian** Menganalisis bagaimana kualitas smart living di Kabupaten Deli Serdang. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berdasarkan teori smart city indikator smart living yang menganalisis kualitas smart living dengan tiga dimensi yang berpengaruh terhadap kualitas smart living. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa secara garis besar kualitas smart living di Kabupaten Deli Serdang dapat dikategorikan memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian tata ruang kota di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan berjalan dengan baik. Walaupun pada dimensi kesehatan memiliki kendala dari Pemerintah Kabupaten Deli Serdang seperti kurangnya sosialisasi mengenai program APM yang dinilai masyarakat Kabupaten Deli Serdang tidak begitu berpengaruh dalam memudahkan pelayanan antrian di rumah sakit umum Kabupaten Deli Serdang. **Kesimpulan** Adapun saran dari peneliti untuk meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat tentang program – program pelayanan berbasis elektronik dari pemerintah ke masyarakat agar masyarakat dapat mengakses atau menerima pelayanan dengan cepat dan tanggap serta Supaya Membangun koordinasi yang baik serta meningkatkan lebih baik lagi teknologi komunikasi dan informasi mengingat tupoksi Diskominfo yaitu membantu pemerintahan dalam mempermudah urusan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kualitas, Smart City, Smart Living

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Smart city menjadi salah satu strategi pembangunan nasional yang berpengaruh cukup besar untuk keberhasilan suatu pembangunan dan salah satu strategi pembangunan yang memiliki konsep berinovasi. Konsep *smart city* ini pertama kali dicetuskan oleh perusahaan IBM pada tahun 1990-an setelah sebelumnya para ahli dunia membahasnya dengan nama *digital city*. Adapun pada konsep *smart city* yang ada di Indonesia, yang memiliki beberapa karakteristik wilayah yang berbeda di tiap daerahnya. Maka dalam pembentukan dan perencanaan *smart city* di Indonesia, pemerintah daerah terlebih dulu harus menetapkan visi, misi, strategi dan sasaran program pembangunan untuk mewujudkan kota cerdas sesuai dengan karakteristik wilayah yang

berdaya saing tinggi dan berkualitas. Secara umum, masyarakat Indonesia yang memanfaatkan internet berjumlah 262 juta orang. Sepanjang 2017, sekitar 143 juta penduduk Indonesia telah terhubung dengan jaringan internet.¹ *Smart living* akan berjalan maju jika pemerintah dan masyarakat ikut andil dalam membangun sasaran prioritas *smart living*.² Sasaran prioritas *smart living* Kabupaten Deli Serdang yang menjadi upaya strategi pembangunan pemerintah adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam olahraga dan sarana/prasarana olahraga yang berkualitas, meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana, mewujudkan pengembangan wilayah dan pemerataan pembangunan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai, meningkatnya kualitas pelayanan jaringan jalan, jembatan, dan irigasi, terpenuhinya SPM bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, meningkatnya kualitas pelayanan perhubungan.³ Merujuk ke tiga dimensi berpengaruh dari *smart living* tersebut, adapun permasalahan pertama mengenai lingkungan yang berhubungan dengan *smart living* dalam indikator harmoni yaitu mengenai sampah di lingkungan Kabupaten Deli Serdang. 88% dari total volume sampah di Kabupaten Deli Serdang dibuang sembarangan sedangkan 12%nya ditampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).⁴ Raja Nordiana Zainal Shah, Kepala Pengembangan Bisnis HGNS Corporation (Perusahaan asal Korea), mengatakan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Deli Serdang masih tidak efisien. Selanjutnya permasalahan kedua, adalah kendala *smart living* dalam bidang kesehatan atau indikator *health*. Dalam hal untuk mewujudkan salah satu dimensi *smart city* yaitu *smart living* di Kabupaten Deli Serdang, salah satu rumah sakit umum yang bernama RSUD Drs. H. Amri Tambunan menerapkan layanan atau program unggulan Pendaftaran Mandiri di Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM). Namun dalam kuisioner evaluasi implementasi *smart city*, Novelita Sitorus, SKM, M. Kes, petugas yang bertanggung jawab dalam implementasi program unggulan dimensi ini mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penyediaan layanan ini adalah tentang masyarakat kurang lebih 15% yang diajari menggunakan aplikasi di APM.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan Analisis *Smart Living* Kabupaten Deli Serdang kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) permasalahan pertama mengenai lingkungan yang berhubungan dengan *smart living* dalam indikator harmoni yaitu mengenai sampah di lingkungan Kabupaten Deli Serdang. 88% dari total volume sampah di Kabupaten Deli Serdang dibuang sembarangan sedangkan 12%nya ditampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).⁵ Raja Nordiana

¹ APIJII, 'Laporan Assuasus Penyelenggara Jasa Internet', 2020.

² Buku Deli Serdang Smart City 2019-2025 "Competitive Smart City, Bhinneka honours Religious in Diversity" Deli Serdang, Kota Cerda Berdaya Saing, Kebhinnekaan menjunjung Keber'agama'an dalam Keberagaman, 2021.

³ Buku Deli Serdang Smart City 2019-2025 "Competitive Smart City, Bhinneka honours Religious in Diversity" Deli Serdang, Kota Cerda Berdaya Saing, Kebhinnekaan menjunjung Keber'agama'an dalam Keberagaman, 2021.

⁴ Artikel Bisnis.com "Perilaku Masyarakat, 88% Sampah di Deliserdang di Buang Sembarangan" Duwi Setiya Ariyanti, 2019.

⁵ Artikel Bisnis.com "Perilaku Masyarakat, 88% Sampah di Deliserdang di Buang Sembarangan" Duwi Setiya Ariyanti, 2019.

Zainal Shah, Kepala Pengembangan Bisnis HGNS Corporation (Perusahaan asal Korea), mengatakan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Deli Serdang masih tidak efisien. Selanjutnya

- 2) permasalahan kedua, adalah kendala *smart living* dalam bidang kesehatan atau indikator *health*. Dalam hal untuk mewujudkan salah satu dimensi *smart city* yaitu *smart living* di Kabupaten Deli Serdang, salah satu rumah sakit umum yang bernama RSUD Drs. H. Amri Tambunan menerapkan layanan atau program unggulan Pendaftaran Mandiri di Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM). Namun dalam kuisioner evaluasi implementasi *smart city*, Novelita Sitorus, SKM, M. Kes, petugas yang bertanggung jawab dalam implementasi program unggulan dimensi ini mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penyediaan layanan ini adalah tentang masyarakat kurang lebih 15% yang diajari menggunakan aplikasi di APM.
- 3) Selanjutnya permasalahan ketiga dibidang kualitas hidup masyarakat adalah Tingkatan pengangguran di Kabupaten Deli Serdang yang mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan nilai indeks 7,04 menjadi 5,69 pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 nilai indeks pengangguran terbuka meningkat menjadi 9,50.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks Analisis *Website*. Penelitian pertama dari Chandra Eko Wahyudi Utomo dan Mochamad Hariadi yang berjudul Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. Tema penelitian yang berjudul “Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota” menyimpulkan hasil penelitian ini membahas tentang pembangunan *smart city* dengan faktor mendorong dan mengembangkan pola baru struktur kepemimpinan dan tata kelola, bekerjasama dengan melibatkan semua pihak, membangun dan menggunakan infrastruktur pintar, serta mempersiapkan model pembiayaan yang mampu menjawab tantangan dan peluang ke depan. penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dalam mewujudkan *smart city* berfokus kepada keadaan tiap daerah masing-masing. Tantangan yang dihadapi *smart city* di suatu daerah meliputi ketersediaan data dan informasi, keamanan dan privasi, investasi yang sangat besar, infrastruktur IT, adaptasi sosial dan pengembangan aplikasi (Chandra Eko Wahyudi Utomo & Mochamad Hariadi, 2016). Penelitian kedua dari Sita Yuliasuti Amijaya dengan judul penelitian Evaluasi Prinsip Smart Mobility Dan Smart Living Pada Kampung Jetisharjo Yogyakarta. Pada penelitian ini ditemukan menyimpulkan hasil penelitian ini berfokus terhadap perkembangan *smart mobility* dan *smart living* di Kampung Jetisharjo. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kampung Jetisharjo sedang dalam perkembangan untuk menjadi kampung wisata namun untuk mencapai hal itu perlu adanya upaya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat untuk menjadikan Kampung Jetisharjo lebih maju. Penelitian ini menggunakan teori Griffinger, 2007 tentang tipologi fungsi-fungsi kota cerdas dan berfokus pada indikator *smart mobility* dan *smart living* (Sita Yuliasuti Amijaya, 2020). Penelitian ketiga dari Abdurrozaq Hasibuan dan Oris Krianto Sulaiman dengan judul penelitian Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *smart city* di kawasan pemerintah masih tergolong baru. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi pengembangan *smart city* di kota-kota besar di Sumatera Utara untuk pengembangan ilmu berbasis elektronik dengan kearifan lokal sehingga hal ini dapat mendukung sumber daya

manusia dan terciptanya kreativitas dari masyarakat, perbaikan sistem dan pelayan berbasis teknologi, serta upaya peningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk peningkatkan dalam menciptakan daerah sebagai *smart city* (Abdurrozaq Hasibuan & Oris Krianto Sulaiman, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian pertama Penelitian ini mencakup seluruh Indonesia sedangkan penelitian saat ini memiliki lokus di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian kedua Penelitian ini menggunakan teori *smart city* oleh Cohen (2007); Batty et al (2012) dan berfokus kepada indikator *smart living* dan *smart mobility* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori dari Caragliu, Chiara del Bo dan Peter Nijkamp (2009) pada penelitian ketiga Peneliti terdahulu menggunakan teori *smart city* oleh Giffinger (2010) dalam Jung Hoon (2014) sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori *smart city* dari Caragliu, Chiara del Bo dan Peter Nijkamp (2009).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk Menganalisis bagaimana kualitas *smart living* di Kabupaten Deli Serdang

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti motivasi, perilaku, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian dengan menjelaskannya dengan kata-kata dalam konteks menggunakan metode alami.⁶ Pendekatan ini termasuk jenis pendekatan kualitatif karena, data dalam penelitian ini memuat bagaimana startegi pembangunan *smart living* di kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 19 (Sembilan belas) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan **Teori Smart City indikator Smart Living Caragliu, Chiara del Bo dan Peter Nijkamp (2009)⁷ dan Teori Smart City dimensi Smart Living Boyd Cohen (2013)⁸**

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kualitas *smart living* di Kabupaten Deli Serdang menggunakan **Teori Smart City indikator Smart Living Caragliu, Chiara del Bo dan Peter Nijkamp (2009)⁹ dan Teori Smart City dimensi Smart Living Boyd Cohen (2013)¹⁰** dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Dimensi Harmonisasi

1. Pengendalian Tata Ruang

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007

⁶ Moleong and J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

⁷ A Caragliu and C.B Bo, 'Smart Cities in Europe', *Journal of Urban Technology*, 18(48) (2009).

⁸ Ahmad Fajar Rahmatullah, 'Analisis Penggunaan Konsep *Smart Governance* dalam paradigma *Smart City* di Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur' (2021).

⁹ A Caragliu and C.B Bo, 'Smart Cities in Europe', *Journal of Urban Technology*, 18(48) (2009).

¹⁰ Ahmad Fajar Rahmatullah, 'Analisis Penggunaan Konsep *Smart Governance* dalam paradigma *Smart City* di Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur' (2021).

tentang penataan Ruang, yang menjelaskan bahwa guna Penataan Ruang dilaksanakan untuk menunjang keharmonisan antara lingkungan, keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan serta sumber daya manusia yang berguna untuk mewujudkan manfaat ruang dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan

Gambar 3.1.1
Rencana Aksi Deli Serdang Smart City¹¹

| Sub Pilar Dimensi | Strategi | Rencana Aksi |
|----------------------------------|---|---|
| Harmonisasi Tata Ruang (Harmony) | L.1. Pembangunan keselarasan pemanfaatan ruang untuk mewujudkan kota layak huni dan berdaya saing | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan/atau review Rencana Tata Ruang Wilayah 2. Penetapan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) 3. Perumusan regulasi insentif dan disinsentif pemanfaatan ruang 4. Smart Sistem Management Pengelolaan Jalan dan Drainase 5. Pengembangan Sistem Informasi pengendalian tata ruang berbasis Geographic Information System (GIS) yang terintegrasi dengan Portal Investasi Deli Serdang <i>Business and Investment Lounge</i> |

Ini menandakan bahwa pengendalian tata ruang Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik. Dengan adanya beberapa kendala seperti pelanggaran tata ruang di Kabupaten Deli Serdang diberikan sanksi oleh Satpol PP sebatas peringatan verbal. Selain itu masyarakat juga mengharapkan untuk dipermudahnya surat perizinan dalam tata ruang kota. Dalam mengatasi sampah, pemerintah Kabupaten Deli Serdang Menyusun strategi seperti yang disebutkan di gambar berikut ini :

Tabel 3.1.2
Rencana Aksi Deli Serdang Smart City¹²

| Sub Pilar Dimensi | Strategi |
|--|--|
| Program Proteksi Lingkungan (Protection) | En.1. Peningkatan kepastian hukum dan keterbukaan informasi pengelolaan lingkungan hidup guna tatakelola sumber daya air, tanah, dan udara yang berkelanjutan. |
| Tata Kelola Sampah dan Limbah | En.2. Pengelolaan sampah dan limbah berkelanjutan didukung perluasan jangkauan dan kapasitas pengolahan persampahan dan limbah rumah tangga maupun industri, |
| Tata Kelola Energy | En.3. Pengembangan energi alternatif ramah lingkungan |

¹¹ Buku II Masterplan Deli Serdang Smart City 2019-2025 hal : 20

¹² Buku II Masterplan Deli Serdang Smart City 2019-2025 hal : 23

2. Commercial

Berkaitan dengan kondisi pembangunan Kabupaten Deli Serdang secara umum berlandaskan paradigma pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan maka kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah Kabupaten Deli Serdang diarahkan untuk memperkuat landasan pembangunan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Upaya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengatasi pengangguran terbukti melalui data TPT pada bulan Februari 2022 sebesar 5,47 persen turun 0,54 persen dibandingkan dengan Februari 2021.¹³

3.2 Dimensi Kesehatan

1. Kualitas Makanan dan Minuman

Memperhatikan sasaran prioritas dimensi *smart living* yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olah raga dan sarana/prasarana olah raga yang berkualitas, meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana, mewujudkan pengembangan wilayah dan pemerataan pembangunan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai, meningkatnya kualitas pelayanan jaringan jalan, jembatan, dan irigasi, terpenuhinya SPM bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, meningkatnya kualitas pelayanan perhubungan, maka strategi prioritas Deli Serdang *Smart Living*.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Bappedalitbang Kabupaten Deli Serdang pada tanggal mengatakan bahwa :

RPAM dan ZAMP adalah inisiatif yang sudah diluncurkan oleh pengampu sektor air minum untuk menuju terwujudnya akses air minum aman. Pada prinsipnya kedua inisiatif ini mengedepankan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dari hulu ke hilir, dari sumber air, proses pengolahan dan distribusinya, hingga ke tangan konsumen/ masyarakat. RPAM dan ZAMP adalah upaya untuk menjaga keamanan kualitas air yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kedua inisiatif ini menghadapi tantangan dalam implementasinya. Beragamnya pemangku kepentingan yang terlibat, lintas sektor dan lintas pemerintahan, menyebabkan hasil dari upaya tersebut belum optimal. Sumber air yang ada, khususnya air permukaan, seringkali melintasi batas administratif kabupaten/kota/provinsi. Perbedaan kebijakan di setiap tingkatan pemerintahan dan pembagian kewenangan antar kementerian/ lembaga dari hulu hingga ke hilir juga menjadi kendala tersendiri.¹⁴

2. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan atau *healthcare*

Tabel 3.2.1

| Dimensi | Sub Dimensi | Strategi |
|------------------------------|---|---|
| Prasarana Kesehatan (Health) | Peningkatan atribusi pelayanan kesehatan secara inklusif promotif dan preventif, maupun preventif melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan suprastruktur | 1. Perumusan Rencana Aksi Daerah (RAD) akselerasi Zero AKI-AKB 2. Pelaksanaan Gerakan ASI Eksklusif melalui Kampung ASI didukung pembentukan pusat kesehatan ibu dan anak di Desa 3. Pelaksanaan Pola Hidup Bersih dan Sehat didukung PKK, UKS, dan organisasi kemasyarakatan. 4. Pembangunan aplikasi mobile SIAGA GENRE (Sistem Informasi Anak dan Gender Generasi Berencana) sebagai kanal distribusi informasi mengenai anak dan gender kepada |

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2022

¹⁴ Dr.Ir. Remus Hasiholan Paerdede, M.Si; Kepala Dinas Bappedalitbang Kabupaten Deli Serdang (Kantor Bappeda Kabupaten Deli Serdang, pukul 11.00, 18 Januari 2023)

| | | |
|--|--------------------------------------|---|
| | <p>pendukung pelayanan kesehatan</p> | <p>masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Revitalisasi pengendalian penduduk melalui KB untuk menurunkan Total Fertility Rate (TRF) dan meningkatkan kesepertaan KB 6. Perluasan akses air minum melalui jaringan PDAM dan akses air bersih non PDAM 7. Optimalisasi sarana olahraga, pusat kesenian, budaya, serta ruang terbuka hijau di wilayah permukiman sebagai pusat kesehatan promotif dan preventif 8. Pembangunan pusat pelayanan kesehatan masyarakat di kecamatan dan desa 9. Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan 10. Penanganan aduan korban kekerasan perempuan dan anak melalui P2TTP2A 11. Inisiasi Desa Layak Anak 12. Akreditasi puskesmas 13. Pemenuhan rasio tenaga kesehatan melalui mekanisme formasi kepegawaian khusus dan pengembangan karir 14. Pelayanan terpadu penanganan kesehatan ibu hamil resiko tinggi (pemeriksaan penanganan persalinan oleh tenaga kesehatan, kunjungan nifas) 15. Pengembangan aplikasi berbasis mobile PIL KB MESRA (Pusat Informasi Pelayanan KB Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) 16. Workshop Penanganan Komplikasi Neonatus bagi Dokter, Bidan, dan Perawat 17. Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Sadar Gizi 18. Pemberian Makanan Tambahan untuk Penderita Gizi Buruk 19. Pemenuhan universal coverage Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk penerima bantuan iuran (PBI) yang bersumber dari APBD, masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan kelompok marginal lainnya 20. Pengembangan sistem informasi kesehatan berbasis ketunggalan identitas mencakup informasi pelayanan kesehatan, alat kesehatan, kesediaan obat, peta fasilitas kesehatan, hotline kegawatdaruratan, hasil monitoring terhadap produk makanan dan minuman, serta data riset kesehatan dasar <ol style="list-style-type: none"> a. Primary Care BPJS b. Aplikasi SIKDA c. Aplikasi Keluarga Sehat d. Aplikasi Komunikasi Data e. Aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) f. Aplikasi Satu Data Kesehatan (Dashboard Pelaporan) g. Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan e-de sehat h. Dashboard Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan e-de sehat i. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit j. Dashboard Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit k. Aplikasi Clinical Reminder System l. Penerapan Mesin Anjungan Pendaftaran Mandiri RSUD |
|--|--------------------------------------|---|

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Kabupaten Deli Serdang masih cukup kurang penerapannya. Dan program APM belum terlaksanakan dengan baik di rumah sakit umum.

3. Sarana dan Prasarana Olahraga

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan masyarakat yang sehat juga menyediakan sarana dan prasarana olahraga

untuk masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Deli Serdang ini menurut hasil observasi dan wawancara, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan prasarana olahraga khususnya yg berada di Pemerintah Kabupaten Deli Serdang seperti Stadion, GOR, lapangan bola kaki, voli, kolam renang, jogging trek, woolclimbing, lapangan tenis, outdoor fitnes kondisinya cukup baik dan memadai serta sudah memenuhi standar. Begitu juga sarana dan prasarana olahraga yang berada di kecamatan - kecamatan seperti lapangan bola kaki dan voli serta jogging trek cukup baik. Secara umum kedepan masih diperlukan perbaikan serta penyempurnaan. Namun sejauh ini sarana prasarana olahraga yang disediakan pemerintah Kabupaten Deli Serdang di nilai cukup baik.

3.3 Dimensi Mobilitas

1. Mobilitas

Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori Caragliu Chiara dan Peter Nijkamp tentang *smart city* indikator *smart living*, *smart mobility* tetap terdapat dalam enam indikator *smart city* hanya saja Diskominfo Kabupaten Deli Serdang tidak menggunakan indikator tersebut dalam indikatornya. Namun sejauh ini pelayanan mobilitas Kabupaten Deli Serdang sejauh ini Kabupaten Deli sebenarnya sudah menjadi *pilot project* untuk kota yang lain terutama sistem ATCS nya, memang belum semua perempatan yang dipasang CCTV yang menghubungkan sistem dengan kondisi jalan, tetapi beberapa usaha yang pernah dilakukan untuk pengembangan smart mobility yaitu pemetaan potensi parkir, *automatic traffic control system*, dan pengembangan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas mobilitas Kabupaten Deli Serdang dapat dikategorikan cukup baik.

2. Kebutuhan Logistik

kebutuhan logistik beberapa masyarakat Kabupaten Deli Serdang terpenuhi dengan baik. Dan upaya pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam memenuhi kebutuhan logistik juga belum merata.¹⁵Namun Pemerintah Kabupaten Deli Serdang merencanakan menekan biaya logistik agar mempermudah biaya untuk masyarakat.

3. Safety

Berikut tabel rencana strategi Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan kualitas keamanan masyarakat :

Tabel 3.3.1

| Sub Pilar Dimensi | Strategi | Rencana Aksi |
|-------------------|---|---|
| | Pembangunan Deli Serdang Crisis Center untuk meningkatkan responsifitas didukung kemudahan dan kepastian pelayanan kegawatdaruratan | 1. Pembangunan Deli Serdang Crisis Center atau pelayanan kegawatdaruratan yang terintegrasi di sektor kesehatan, perhubungan (kecalakaan), gangguan ketentraman umum, kepolisian, dan kebencanaan 2. Penyediaan Early Warning System pada titik-titik rawan bencana 3. Optimalisasi penegakan |

¹⁵ Naufal Taris Pohan, SH; Pegawai Diskominfo Kabupaten Deli Serdang(Kantor Diskominfo Kabupaten Deli Serdang, pukul 11.20, 18 Januari 2023)

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan penelitian ini dibandingkan ketiga penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah untuk mewujudkan *Smart Living* di Kabupaten Deli Serdang sudah sangat baik. Hal ini kita lihat dalam strategi-strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah Deli Serdang dalam menanggapi setiap permasalahan yang ada. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya berbagai aplikasi yang disediakan untuk setiap permasalahan diberbagai bidang. Diantaranya adalah

- a. Aplikasi SIKDA
- c. Aplikasi Keluarga Sehat
- d. Aplikasi Komunikasi Data
- e. Aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS)
- f. Aplikasi Satu Data Kesehatan (Dashboard)

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Smart living di Kabupaten Deli Serdang memiliki sasaran untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Adapun target dari *smart living* ini adalah:

- 1) Harmonisasi tata ruang wilayah dengan cara membangun layanan informasi tata ruang digital, menyediakan prasarana kesehatan yang berkualitas, mengintegrasikan layanan kesehatan dengan JKN, meningkatkan jumlah tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) dan membangun sistem kunjungan kesehatan warga.
- 2) Menyediakan transportasi publik yang nyaman atau saran prasarana dan menyediakan transportasi publik yang terintegrasi dan nyaman hingga ke seluruh wilayah kota, dan menggunakan perangkat digital
- 3) Menyediakan sarana prasarana rekreasi dan olahraga, dan menyediakan tempat wisata keluarga serta melakukan pembangunan untuk mengembangkan pariwisata dan menyediakan GOR sebagai sarana berolahraga masyarakat Deli, Serdang.

IV KESIMPULAN

Kualitas *Smart living* di Kabupaten Deli Serdang tergolong cukup baik. Dalam dimensi harmoni beberapa masalah dapat di atasi oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Dalam indikator pengendalian tata ruang dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik walaupun untuk kendala yang terjadi dalam dimensi harmoni adalah adalah sulitnya dimasyarakat untuk surat izin dan masyarakat mengharapkan kepada pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat mempermudah terkait surat perizinan di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Pada dimensi kesehatan, masyarakat masih mengalami kesulitan untuk menggunakan sistem *online* APM (Anjungan Pelayanan Mandiri). Dikarenakan belum adanya sosialisasi dari pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk mengenalkan APM. Pada dimensi mobilitas, Kabupaten Deli Serdang justru tidak menggunakan indikator *smart mobility*, namun fasilitas mobilitas untuk Kabupaten Deli Serdang dapat dikategorikan masih baik dan tercukupi.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA) Kabupaten Deli Serdang

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kualitas *Smart Living* di Kabupaten Deli Serdang

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, dan Sholawat serta Salam kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada orang-orang terdekat sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA) Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA) Deli Serdang

VI DAFTAR PUSTAKA

APIJII, 'Laporan Assuasus Penyelenggara Jasa Internet', 2020

Artikel Bisnis.com "Perilaku Masyarakat, 88% Sampah di Deliserdang di Buang Sembarangan"
Duwi Setiya Ariyanti, 2019.

Buku Deli Serdang Smart City 2019-2025 "Competitive Smart City, Bhinneka honours Religious in Diversity" Deli Serdang, Kota Cerda Berdaya Saing, Kebhinnekaan menjunjung Keber'agama'an dalam Keberagaman, 2021.

Buku Deli Serdang Smart City 2019-2025 "Competitive Smart City, Bhinneka honours Religious in Diversity" Deli Serdang, Kota Cerda Berdaya Saing, Kebhinnekaan menjunjung Keber'agama'an dalam Keberagaman, 2021.

Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005)

Moleong, L J., *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Moleong, and J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017)

Amijaya, S. Y. (2020). Evaluasi Prinsip Smart Mobility Dan Smart Living Pada Kampung Jetisharjo Yogyakarta. *Ilmu Pemerintahan*, 1-19.

Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. *Ilmu Komunikasi*, 56-77.

Utomo, C. E., & Hariadi, M. (2016). Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. *Ilmu Komunikasi*, 26-39.





